

MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI MADRASAH ALIYAH UNGGULAN KH. ABD. WAHAB HASBULLOH JOMBANG

M Aliyul Wafa¹, Khafida Ayu Cahyani Putri², Abu Ya'la³.

^{1,2,3}Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

Email: wafa@unwaha.ac.id,¹ khafidaayu971@gmail.com,² mafazabita@gmail.com³

ABSTRACT

Quality education can produce students who have abilities and character in accordance with Pancasila values. Therefore, quality graduates do not just happen but are planned systematically with a planned educational management process that meets expectations. The aim of this research is to find out how the leading Madrasah KH. Abd. Wahab Hasbulloh Jombang can use Curriculum Management to improve the quality of graduates. The type of research used is field research using a qualitative approach. data collection process through observation, interviews, and documentation. Then, an interactive model is used to analyze data in the form of: condensation, presentation, verification and conclusion. Apart from that, efforts to check validity were carried out using data triangulation techniques. The results of this research found that: 1) Curriculum planning is formed from a vision and mission perspective but still applies the national curriculum to determine superior programs; 2) Curriculum implementation consists of implementation by educational units, implementation by educational units, and efforts to increase motivation and effective methods in improving educational management; 3) Curriculum evaluation consists of direct evaluation in the form of supervision and indirect evaluation in the form of assessment and evaluation of standard graduate criteria. In efforts to achieve quality results, an educational institution must be able to implement management in the field of curriculum. However, the curriculum is not only based on National Standards, but the curriculum is developed in accordance with the conditions and potential of the institution.

Keywords: Curriculum Management, Quality of Graduates.

ABSTRAK

Pendidikan berkualitas dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan dan karakter sesuai nilai-nilai pancasila. Oleh karena itu, lulusan yang bermutu tidak terjadi begitu saja melainkan direncanakan secara sistematis dengan proses manajemen pendidikan yang terencana dan sesuai harapan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Madrasah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Jombang dapat menggunakan Manajemen Kurikulum untuk meningkatkan kualitas lulusan. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian lapangan (*field research*) menggunakan pendekatan kualitatif. proses pengumpulan data melalui pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, model interaktif digunakan untuk menganalisis data berupa: kondensasi, penyajian, verifikasi, dan kesimpulan. Selain itu, upaya untuk mengecek keabsahan dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi data. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa: 1) Perencanaan kurikulum terbentuk dari pandangan visi misi namun tetap menerapkan kurikulum nasional hingga menetapkan program unggulan; 2) Pelaksanaan kurikulum terdiri dari pelaksanaan oleh satuan pendidik, pelaksanaan oleh satuan pendidikan, hingga upaya untuk meningkatkan motivasi dan metode efektif dalam meningkatkan manajemen pendidikan; 3) Evaluasi kurikulum terdiri dari evaluasi secara langsung berupa pengawasan dan evaluasi secara tidak langsung berupa penilaian hingga evaluasi terhadap kriteria standar lulusan. Upaya untuk mencapai hasil yang berkualitas sebuah lembaga pendidikan harus mampu menerapkan manajemen dalam bidang kurikulum. Namun, kurikulum tidak hanya berdasarkan Standar Nasional, akan tetapi kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan kondisi dan potensi lembaga.

Keyword: Manajemen Kurikulum, Mutu Lulusan.

1. PENDAHULUAN

Institusi pendidikan adalah sarana bagi manusia untuk membawa masa depan yang lebih baik, di mana setiap siswa mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan kualitas institusi. (Dwi Indah Cahyani et al., 2021). Peranan pendidikan diperlukan dalam kemajuan baik di dalam kehidupan maupun kesejahteraan negara yang menjadikan manusia yang terdidik dan bermartabat sehingga tidak terlepas dari salah satu unsur kualitas pendidikan strategis dalam menyetarakan kemajuan pengetahuan. Sedangkan problematika pendidikan masih dihadapi oleh negara Indonesia adalah kesenjangan terhadap mutu lulusan pendidikan sementara kemajuan bangsa salah satunya berperan pada pendidikan sehingga pendidikan di Indonesia masih menunjukkan kualitas yang terbatas. Oleh karena itu untuk memperbaiki problematika dalam dunia pendidikan bukan hanya pemerintah saja melainkan masyarakat, orang tua dan organisasi yang ada dalam lembaga tersebut. Dengan begitu proses pencapaian tujuan pendidikan dapat diwujudkan tidak hanya dengan salah satu unsur saja melainkan melibatkan berbagai pihak (Halim, 2019).

Pendidikan Indonesia berkaitan dengan Sistem Pendidikan Nasional yang membawa kemajuan, membangun negara serta menjawab tantangan perubahan zaman. hal ini sejalan dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan yang ditetapkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003. (Khotimah et al., 2022). Dengan Begitu, Pendidikan dipandang sebagai bidang yang sangat strategis dalam mewujudkan kesejahteraan Nasional, karena pendidikan merupakan kunci terpenting bagi keberhasilan negara dalam persaingan global. Kurikulum Nasional Indonesia telah menjadi subjek diskusi yang penting dalam konteks perbaikan sistem pendidikan, terutama karena perannya sebagai kerangka dasar yang menentukan arah dan tujuan pendidikan. Oleh sebab itu kurikulum tidak hanya seperangkat mata pelajaran dan konten yang harus diajarkan di madrasah, akan tetapi kurikulum mencakup pada metode pengajaran, evaluasi, dan pengembangan karakter peserta didik. Pengembangan dan perubahan kurikulum seringkali mencerminkan kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat (Imran, 2024).

Untuk mendukung keberhasilan kurikulum perlu dilakukan upaya penguatan dalam manajemen (Lateh, 2020). Begitu juga untuk mencapai hasil yang berkualitas sebuah lembaga pendidikan harus bisa menerapkan pada prinsip-prinsip manajemen khususnya dalam bidang kurikulum (Astuti, 2022). Sementara itu, untuk mencapai tujuan pendidikan maka diperlukan adanya penataan, pengaturan, dan pengelolaan atau kegiatan yang masih berkaitan dengan

pendidikan. Namun, kurikulum tidak hanya berdasarkan Standar Nasional, Akan tetapi kurikulum yang dikembangkan disesuaikan dengan potensi dan kondisi daerah masing-masing sehingga untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas bukanlah usaha sederhana, melainkan suatu kegiatan yang dinamis dan penuh tantangan. karena pendidikan terus berkembang untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat dan dunia seiring berjalannya waktu (Hermawan et al., 2020). Kualitas pendidikan seringkali diukur dari kualitas lulusannya, semakin baik kualitas lulusan maka semakin baik kualitas kegiatan pembelajaran, input, kompetensi guru dan tenaga kependidikan, infrastruktur, dan manajemen. Dengan begitu lulusan yang bermutu diperlukan adanya sebuah proses yang bermutu dan dinamis.

Berdasarkan paparan yang telah diuraikan, penelitian ini dianggap penting untuk dilaksanakan karena Kesuksesan institusi pendidikan sebagai indikator kualitas lulusan sangat bergantung pada seberapa efektif manajemen kurikulum di madrasah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menjelaskan cara manajemen kurikulum dapat meningkatkan kualitas lulusan di Madrasah Aliyah Unggulan Wahab Hasbulloh Jombang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam UU Pasal 37 Sistem Pendidikan Nasional Tahun 1989 menyatakan bahwa kurikulum harus memenuhi tujuan pendidikan nasional dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan siswa dan menyesuakannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan negara, dan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. (Dr.Sudarman, 2020). Pakar bidang manajemen pendidikan, Levine memaparkan konsep penting dalam manajemen institusi pendidikan adalah kurikulum yang dapat memberikan pelatihan dan pendidikan yang seimbang antara teori dan praktik (Sherly, 2020). Oleh sebab itu, Manajemen kurikulum adalah program pendidikan dimana lembaga pendidikan Dinyatakan bahwa itu dirancang untuk mencapai serangkaian pengalaman belajar tergantung pada jenis dan level pelatihan masing-masing. selain itu, kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan sebagai pedoman dalam melaksanakan seluruh kegiatan pendidikan sehari-hari. Dengan demikian, manajemen kurikulum mencakup ruang lingkup sebagai berikut:

a. Perencanaan kurikulum

Perencanaan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memberikan arahan, mengurangi pengaruh, melakukan perubahan, meningkatkan kontribusi, dan mengembangkan sarana untuk memperlancar proses manajemen lainnya, khususnya fungsi pengawasan.

Namun perencanaan yang tepat dilakukan untuk mencapai hal-hal berikut: 1) Memastikan bahwa target, sumber, dan teknik/metode sangat relevan dengan kebutuhan masa depan untuk mengurangi manfaat perlindungan, yaitu risiko dalam pengambilan keputusan; 2) Perencanaan yang komprehensif dan tepat untuk meningkatkan manfaat positif, dampak positif terhadap produktivitas (Arifudin et al., 2021). Hemat merumuskan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika merencanakan kurikulum salah satunya adalah mempertimbangkan siapa yang akan bertanggung jawab dan harus direncanakan secara profesional agar tidak terjadi kesalahan yang tidak diinginkan di lapangan (alexander desville farasi, 2022). Dengan begitu, guru memiliki tanggung jawab yang lebih dalam membuat program pembelajaran yang memenuhi kebutuhan dan perkembangan peserta didik (Lateh, 2020).

b. Organisasi Kurikulum

Mengenai pentingnya organisasi, Ali bin Abi Thalib pernah berkata::

الْحَقُّ بِلاَ نِظَامٍ يَغْلِبُهُ الْبَاطِلُ بِالنَّظَامِ

"Kebenaran yang tidak terorganisir dapat dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisasi".

Perkataan Khalifah Ali menginspirasi manajemen pendidikan dari sudut pandang organisasi yang berkaitan dengan manajemen. Dengan kata lain pengorganisasian lebih luas dari manajemen, namun jika dilihat dari fungsi organisasi, pengorganisasian merupakan bagian dari fungsi manajemen. (Junaidi & Muhibuddin, 2020). Organisasi kurikulum merupakan struktur kurikulum yang memberi kerangka belajar yang luas terhadap siswa. sehingga di dalam pengorganisasian dapat mengumpulkan seluruh tenaga untuk membentuk kekuatan-kekuatan baru guna mencapai suatu tujuan karena pada hakekatnya pengorganisasia merupakan kegiatan kelembagaan.

c. Pelaksanaan Kurikulum

Hamalik berpendapat bahwa pelaksanaan kurikulum di tingkat madrasah merupakan peran kepala madrasah, dan di tingkat kelas merupakan peran guru, pimpinan madrasah melakukan kegiatan kurikulum yang meliputi penyusunan rencana tahunan, penyusunan rencana pelaksanaan program/unit, penyusunan rencana pelaksanaan kegiatan, penyusunan materi pelatihan, pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling, dan perencanaan kegiatan peningkatan mutu guru (siti yumnah, 2023). Namun, menurut Miller

dan Seller, *"Insomecase, implementation has been identified with instruction."* Implementasi kurikulum berarti penerapan dan pengembangan program, konsep, ide, atau pengaturan kurikuler dalam praktik pembelajaran dan berbagai aktivitas baru untuk sekelompok orang dengan tujuan untuk mengubahnya (Astuti, 2022).

d. Evaluasi Kurikulum

Dalam evaluasi kurikulum menekankan betapa pentingnya menggunakan strategi yang efektif untuk mengawasi dan mengontrol implementasi kurikulum. Strategi-strategi ini termasuk penggunaan indikator dan standar yang jelas, evaluasi sistemik, sistem komunikasi, sistem penunjang, dan monitoring yang efektif dan sistemik untuk memastikan bahwa kurikulum mencapai tujuan yang ditetapkan (Astuti, 2022). Namun Berdasarkan asumsi Nugroho, pengelolaan juga harus dilakukan dalam konteks pengelolaan yang sebenarnya dengan menekankan pada tiga unsur utama yaitu manajemen harus dipantau (diawasi) untuk memastikan pelaksanaan sesuai dengan rencana dan harus dievaluasi secara berkala untuk mengetahui seberapa efektif mereka mencapai tujuan. Selain itu, terdapat pengganjaran bagi mereka yang melakukan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan, atau sanksi (hukuman) bagi mereka yang tidak melakukannya (Dr. Haryanto, 2020).

Manajemen kurikulum mempunyai beberapa manfaat, sebagai berikut: 1) Meningkatkan pemanfaatan sumber daya dan komponen kurikulum melalui pengelolaan yang terencana dan efektif; 2) Meningkatkan kesetaraan peserta didik dan peluang mereka untuk mencapai tujuan dalam kegiatan ekstrakurikuler; 3) Dengan meningkatkan relevansi dan efektifitas; dan 4) Pengelolaan kurikulum yang efektif, profesional, dan terpadu dapat meningkatkan kinerja guru dan siswa dengan meningkatkan kemampuan mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran (Nasbi, 2017). Sehingga dengan memberikan pelatihan yang tepat dapat membantu guru memahami prinsip dan strategi yang diperlukan untuk pengajaran yang efektif dan kemandirian siswa tetap memerlukan dukungan intensif dari para pendidik. (Zikri & Novio, 2024).

Peningkatan kualitas pendidikan tidak terlepas dari keterkaitan antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu. Namun, agar proses yang baik tidak terhenti madrasah harus merumuskan terlebih dahulu kualitas produksi dan menetapkan tujuan yang jelas untuk setiap tahun atau periode lainnya. Proses pencapaian mutu pendidikan dapat dikatakan dalam input yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kurikulum, ketenagaan, fasilitas, keuangan, kepeserta didikan, hubungan dengan madrasah, hubungan dengan masyarakat, dan

keadaan madrasah. Oleh karena itu, dengan tindakan proses belajar mengajar dapat menghasilkan output prestasi peserta didik dan *outcome* yaitu daya guna lulusan di masyarakat, dunia pekerjaan dan lembaga publik (Riyad et al., 2022).

3. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif dihasilkan berupa perkataan orang yang menjadi narasumber sebagai sumber datanya. Penelitian kualitatif merupakan proses penyelidikan secara intensif mengenai sesuatu yang terjadi di lapangan melalui analisis reflektif terhadap bukti-bukti bersifat dokumen yang disajikan secara deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dengan mengutip hasil wawancara di lapangan secara langsung (Muhammad Rizal et al., 2022).

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh. Lembaga tersebut berada didalam naungan Pondok Pesantren Bahrul Ulum. Lokasi terletak di Jl. K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Tambakberas, Desa Tambakrejo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Jombang telah menerapkan program unggulan dalam meningkatkan mutu madrasah sehingga kurikulum yang disusun telah dikembangkan dengan memperhatikan konteks lokal, nasional, dan global.

Sumber data yang digunakan merupakan data primer dengan pengambilan data secara langsung kepada subjek yang menjadi narasumber utamanya adalah kepala Madrasah, waka kurikulum, dan koordinator unit penjamin mutu (UPM) sedangkan pihak yang lain menjadi data pendukung. Sumber data yang lain diperoleh dari data sekunder berupa dokumen, jurnal, buku dan literatur lain yang berkaitan dengan topik (Dian, 2017). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi (M, 2021).

Melalui pengamatan cermat data yang terkumpul dianalisis secara interaktif melalui empat langkah, yaitu: kondensasi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi, kemudian penarikan kesimpulan, selanjutnya upaya untuk mengecek keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi teknik dan sumber (Rijali, 2019).

4. HASIL PEMBAHASAN

Mutu lulusan merupakan mutu pendidikan yang kemampuan sistem pendidikannya terarah secara efektif guna meningkatkan input sehingga menghasilkan output yang tinggi dan baik (Zakiya, 2022). Kualitas pendidikan diartikan sebagai keahlian madrasah dalam fungsional, operasional, dan efisien sehingga menciptakan nilai tambah bagi komponen tersebut sesuai dengan standar atau norma yang berlaku. Untuk memenuhi amanah Undang-undang sistem pendidikan, madrasah sangat perlu menerapkan manajemen dalam peningkatan mutu peserta didik yang akan dihasilkan. Selain itu, Pendidikan erat kaitannya dengan globalisasi. Di era globalisasi, Indonesia perlu melakukan reformasi internal dalam sistem pendidikan terutama dalam membangun sistem pendidikan yang komprehensif dan fleksibel agar lulusan dapat hidup secara mandiri dan efektif dalam masyarakat global (Mustari et al., 2014).

Dalam konteks pendidikan lembaga bermutu/berkualitas dapat diartikan bahwa lulusannya baik, gurunya baik, bangunan dan infrastrukturnya baik. Untuk menandai sesuatu sebagai baik atau buruk, seseorang atau masyarakat dapat menandai atau memberi sebutan madrasah tersebut madrasah unggulan, madrasah teladan, madrasah favorit, madrasah percontohan, dan sebagainya. mencapai tujuan pendidikan tersebut mutu lulusan merupakan faktor terpenting yang diupayakan lembaga pendidikan. Dikutip dalam buku Fathurrahman, dalam penelitiannya (Mahrus Darmawan, 2019). Dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan mutu pendidikan yang berorientasi akademik memberikan landasan minimal bagi jalur yang harus ditempuh untuk mencapai mutu pendidikan. Selain itu, Penjaminan mutu diperlukan untuk mewujudkan kurikulum yang berkualitas dan memenuhi harapan sehingga pemenuhan tanggung jawab kepada stakeholder dengan cara konsisten dan memenuhi standar mutu pengelolaan secara terus menerus dan berkesinambungan (Meirani et al., 2023). oleh sebab itu, manajemen kurikulum menjadi bagian penting dari pengelolaan kurikulum dalam konteks penjaminan mutu, dan dapat meningkatkan pendidikan dengan meningkatkan bahan ajar, proses pembelajaran, sumber daya manusia, dan evaluasi dan penilaian (Guruddin, 2018).

Kurikulum yang disusun secara efektif dan efisien memerlukan beberapa teknik dan prinsip yang harus diperhatikan salah satunya terhadap tujuan yang ditentukan secara jelas untuk menyusun kurikulum dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan tempat belajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah

Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Jombang, perencanaan kurikulum tidak terlepas dari pandangan visi, misi dan tujuan madrasah. Akan tetapi, tetap mempertimbangkan perumusan tujuan institusional dalam menerapkan kurikulum. Perpaduan kurikulum nasional dengan kurikulum yang dikelola madrasah telah dikembangkan dengan konteks lokal, nasional dan global. Sehingga untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan madrasah kurikulum telah disusun sesuai dengan visi-misi dan tujuan lembaga, baik analisis kebutuhan sistem maupun akademik.

Kurikulum yang direncanakan telah disusun oleh tim terdiri dari berbagai pihak yang berkompeten, termasuk guru, ahli kurikulum, dan manajer sekolah. Setiap anggota tim memiliki tanggung jawab yang jelas untuk memastikan kurikulum yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan standar yang ada. Dengan memperhatikan hal tersebut kurikulum yang direncanakan dapat diterapkan dengan efektif di lapangan. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Jombang menunjukkan bahwa dalam rapat persiapan tahun ajaran baru telah melibatkan semua *stakeholder* madrasah mulai dari kepala madrasah, waka kurikulum, pendidik, tenaga kependidikan, staf administrasi, hingga komite madrasah. Bahkan untuk persiapan pelaksanaan kurikulum madrasah membentuk tim khusus membidangi program unggulan atau tergabung dalam kelompok kerja guru (KKG) yang melaksanakan kegiatan presentasi mengenai materi yang akan diterapkan, penguasaan materi, model pembelajaran dan penyajiannya. Sekaligus selama pelaksanaan kurikulum kepala madrasah telah membentuk tim pengawas kurikulum yang terdiri dari wakil kepala madrasah, waka kurikulum dan beserta tiga stafnya yaitu staf kedisiplinan guru, staf keagamaan, dan staf administrasi kurikulum.

Otonomi yang diberikan kepada lembaga pendidikan dapat memprioritaskan kebutuhan, memantau kurikulum secara mandiri, dan mencapai tujuan dan visi lembaga tanpa mengabaikan kebijakan nasional. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan kurikulum, manajemen yang diterapkan harus bekerja sama secara komprehensif, sistematis, dan sistematis. (Yunus et al., 2021). Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat as-sajdah ayat 5 :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (As Sajdah : 05).

Allah sebagai pengatur alam (Al-Mudabbir/Manajer) sehingga keteraturan alam semesta ini menjadi bukti kebesaran Allah SWT dalam mengatur alam semesta. Oleh karena itu, manusia harus mengelola dan mengatur bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana bukti kebesaran Allah SWT dalam mengatur alam semesta ini. (Abdul, 2018).

Dari Ayat diatas dapat dijelaskan bahwa dengan memahami peran Allah sebagai Al-Mudabbir, kita dapat melihat bahwa keteraturan alam semesta bukan hanya sekedar kebetulan, tetapi merupakan bagian dari rencana dan pengaturan Allah yang Maha Kuasa. Sebagai khalifah, manusia harus mengelola bumi dengan baik, mencerminkan sifat-sifat pengaturan yang bijaksana dari Allah dalam setiap aspek kehidupan. Ini adalah panggilan untuk menjaga keseimbangan dan harmoni di bumi, sebagaimana Allah menjaga keseimbangan alam semesta. Berdasarkan penelitian di Madrasah Aliyah KH. Abd. Wahab Hasbulloh Jombang pada opsi penerapan kurikulum madrasah sudah sepenuhnya mengadaptasikan pada metode kurikulum merdeka. Baik dalam pada penyusunan struktur kurikulum, perangkat pembelajaran, tata kelolah hingga presentasi guru (KKG) sebelum pelaksanaan kurikulum yang lebih strategis dalam mempersiapkan program unggulan yaitu; Tahfidz Al-Qur'an, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Kemahiran Baca Kitab Kuning, Kemahiran Teknis Keagamaan, dan Karya Tulis. Sehingga dari keenam program tersebut maka madrasah memberikan porsi yang lebih tinggi dari penyajiannya baik dalam bentuk waktu maupun tempat pelaksanaannya. Oleh sebab itu, kurikulum telah dirancang dan dilaksanakan dengan dengan sebaik-baik mungkin agar memenuhi target madrasah sesuai dengan visi, misi dan tujuan pendidikan.

Guru memiliki tanggung jawab dalam pembuatan program pembelajaran atau kurikulum yang memenuhi kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Keterampilan yang dimiliki dan diperoleh guru ketika menerapkan kurikulum mencakup pemahaman tentang sifat tujuan yang ingin dicapai kurikulum, yang mengarah pada perolehan pengetahuan, teori, dan konsep. Sehingga guru dituntut untuk menyusun perangkat pembelajaran dengan memadukan kurikulum nasional pada kurikulum yang di kelolah dan dikembangkan oleh madrasah, bahkan terkait materi madrasah menyerahkan sepenuhnya kepada guru mata pelajaran dengan membuat buku sendiri sebagai bahan materi pembelajaran. Kemudian

penguasaan kompetensi kerja maupun tujuan yang lebih spesifik yang dijabarkan pada kemampuan performansi. Oleh sebab itu, konsep penting dalam manajemen institusi pendidikan memiliki keseimbangan antara teori dan praktik. Sebagaimana guru Madrasah Aliyah KH. Abd. Wahab Hasbulloh Jombang yang sudah melaksanakan kegiatan pelatihan meningkatkan etos kerja dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dengan menghadirkan pemateri dari LP Ma'arif PWNU Jawa Timur. Hal ini merupakan upaya peningkatan kemampuan dan kualitas profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan guna mendorong dalam menjalankan kurikulum dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan.

Penerapan kurikulum baik Konsep, ide, program, dan organisasi kurikulum memerlukan praktik dan aktivitas pembelajaran baru untuk memastikan terjadinya perubahan yang diinginkan. Sebagaimana dalam pelaksanaan oleh satuan pendidikan oleh Madrasah Aliyah KH. Abd. Wahab Hasbulloh Jombang telah menerapkan program unggulan yang dilaksanakan pada jam KBM aktif. Kemudian pada program character building madrasah menerapkan kegiatan seperti sholat dhuha, istighosah, sapa tetangga dan bakti BU yang merupakan kegiatan tambahan untuk meningkatkan mutu peserta didik sehingga pembelajaran tidak hanya bertransformasi kepada ilmu saja akan tetapi bertransformasi pada nilai dan budaya. Selain itu, pada program pembinaan khusus yang terdiri dari pembinaan masuk perguruan tinggi negeri atau luar negeri, pembinaan olimpiade, dan pembinaan baca kitab telah diprogramkan oleh madrasah sebagai bentuk pembinaan peserta didik dalam melanjutkan tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

Untuk meningkatkan motivasi dan sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan manajemen pendidikan maka dapat dikendalikan dengan menekankan pada pengawasan untuk memastikan pelaksanaan sesuai dengan rencana. Dengan begitu, kepala madrasah melaksanakan pengawasan secara langsung melalui controlling atau monitoring pada monitor cctv yang disediakan di ruang kepala madrasah. Tidak hanya itu, Pengawasan dilaksanakan melalui instrumen penilaian kinerja guru PKG yang disediakan oleh kemenag dan instrumen yang disediakan oleh madrasah berupa ceklok, daftar hadir manual dikelas maupun ruang pelayanan terpadu satu pintu PTSP. Kemudian sebagai bentuk metode yang efektif dalam meningkatkan manajemen Pendidikan maka adanya penghargaan (*reward*) terhadap anggota yang bertugas sesuai dengan tanggung jawab yang sudah diberikan, atau adanya sanksi (*punishment*) bagi yang tidak melakukan. Namun, bagian penting dari pengelolaan kurikulum

yang berfungsi sebagai koordinasi sistem yang bertujuan untuk meninjau kembali terkait data-data yang ada dalam laporan agar sesuai dengan perencanaan dan kejadian di lapangan maka madrasah sudah menerapkan unit penjamin mutu (UPM).

Sebagai pengawasan dan evaluasi terhadap proses belajar dan pengembangan peserta didik. Pengawasan dapat dilakukan melalui penilaian, pengukuran, dan evaluasi yang sistemik dan sistematis untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai. Oleh sebab itu, evaluasi kurikulum bersifat komprehensif yang bersifat penilaian. Namun, proses sebuah keputusan mengenai nilai kurikulum bagi peningkatan mutu pendidikan dapat diwujudkan melalui dua cara, yaitu Evaluasi langsung dan evaluasi tidak langsung. Evaluasi langsung dilakukan dalam bentuk pembimbing utama pengawasan kepala madrasah bersama tim pengawas kurikulum terhadap proses pelaksanaan kurikulum. Sedangkan evaluasi tidak langsung dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu, dapat berupa pelaksanaan rapat evaluasi pada satu tahun sekali oleh pimpinan kepala Madrasah, atau evaluasi mingguan oleh pimpinan bidang masing-masing. Sehingga, untuk mengukur program-program kerja madrasah yang sudah terealisasi maupun yang belum dapat dilaksanakan melalui Evaluasi diri Madrasah (EDM) atau peninjauan terhadap rencana kerja madrasah (RKM). Evaluasi dapat dilaksanakan melalui evaluasi hasil belajar peserta didik berupa tugas individu, ulangan harian, tugas kelompok, PTS, maupun PAS. Namun, terdapat kriteria-kriteria standar kelulusan madrasah yang menjadi hal terpenting dalam pencapaian mutu lulusan. Selain itu, pencapaian standar mutu lulusan peserta didik harus tuntas dalam pembelajaran saat KBM aktif, tuntas tugas, nilai diatas KKM mulai dari kelas 10-12, kehadiran minimal 80% dari hari efektif. sehingga ukuran mutu lulusan yang sesuai dengan undang-undang pendidikan dapat didefinisikan sebagai standar nasional.

5. KESIMPULAN

Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas sangat ditentukan dengan menekankan manajemen kurikulum yang baik dan terencana. Berdasarkan temuan peneliti bahwa dalam melaksanakan manajemen dengan indikator mutu lulusan Madrasah Aliyah KH. Abd. Wahab Hasbulloh jombang telah menerapkan beberapa manajemen kurikulum yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi dengan keterlibatan kepada seluruh elemen madrasah baik kepala madrasah maupun peserta didik. Dalam meningkatkan mutu lulusan, Madrasah Aliyah KH. Abd. Wahab Hasbulloh

Jombang melakukan perencanaan mulai dari pandangan visi misi madrasah, rapat awal tahun pelajaran baru hingga menetapkan program unggulan. Sehingga dalam pelaksanaannya terdiri dari pelaksanaan oleh satuan pendidik, pelaksanaan oleh satuan pendidikan, hingga upaya meningkatkan motivasi dan metode efektif dalam meningkatkan manajemen pendidikan. Kemudian untuk meninjau kurikulum selama pelaksanaan agar berjalan dengan baik sekaligus sebagai perbaikan maka Madrasah Aliyah KH. Abd. Wahab Hasbulloh Jombang melakukan Evaluasi evaluasi secara langsung berupa pengawasan dan evaluasi secara tidak langsung berupa penilaian hingga evaluasi terhadap kriteria standar lulusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, G. (2018). Manajemen Dalam Islam (Perspektif Al- Qur'an Dan Hadits). *Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) At-Taqwa Bondowoso.*, 35–58.
- alexander desville farasi. (2022). *Manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan santri dipondok pesantren Hidayatullah nias.*
- Arifudin, M., Sholeha, F. Z., & Umami, L. F. (2021). Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(02), 146–160. <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i2.3720>
- Astuti, I. P. (2022). Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Lulusan Peserta Didik. *Journal Of Education Research P*, 2(1), 1–14. <https://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/THEJOER/index>
- Dian, W. (2017). METODE PENELITIAN. *Metode Penelitian Kualitatif*, 17, 43. [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)
- Dr. Haryanto, M. P. (2020). *Evaluasi pembelajaran (konsep dan manajemen).*
- Dr.Sudarman, S. P. M. P. (2020). *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum (kajian teori & praktik).* Mulawarman University Press.
- Dwi Indah Cahyani, F. U., Muna, M. F., Fadhilah, S., Wachidah, E. U., & Hanik, J. (2021). Peran Lembaga Pendidikan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Era 4.0 di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. *Journal of Educational Integration and Development*, 1(3), 5–14.
- Guruddin, F. (2018). *Manajemen Kurikulum Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi kasus di SMA Al-Izzah IIBS Batu)* (Issue 16711006).
- Halim, A. (2019). Problematika pendidikan di Indonesia. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1–10.
- Hermawan, Y. C., Juliani, W. I., & Widodo, H. (2020). Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 34–44. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720>
- Imran. (2024). *Dinamika Kurikulum Nasional : Tinjauan Sejarah dan Prospek Masa Depan.* 14(2), 266–281.

- Junaidi, & Muhibuddin. (2020). Landasan Inovasi Pendidikan Kurikulum Islami di Aceh (Landasan Yuridis , Historis , dan Keilmuan) metode library research , dengan acuan menelaah buku-buku dan referensi landasan yuridis memiliki makna adalah dengan arti yang bersumber dari. *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan*, 7(1), 126–137. <https://doi.org/10.32505/tarbawi.v7i1.2064>
- Khotimah, A. H., Azizah, A., Ginting, N., Siddik, M. F., & Darlis, A. (2022). Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional . *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 2(1), 82–91. <https://doi.org/10.56672/attadris.v2i1.69>
- Lateh, M. (2020). Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Skripsi Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 1.
- M, M. (2021). Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian. *Pascasarjana UIN ALAUDDIN MAKASAR, March*, 1–19.
- Mahrus Darmawan. (2019). *Strategi Peningkatan mutu lulusan. September*, 17–34.
- Meirani, R. K., Supriyanto, A., & Imron, A. (2023). Implementasi Total Quality Management melalui Penjaminan Mutu dan Pelibatan Stakeholder dalam Penyusunan Kurikulum SMK PK. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 115–131. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2023.v10.i2.p115-131>
- Muhammad Rizal Pahleviannur, S.Pd. | Anita De Grave, SE., M.Si Dani Nur Saputra, S.Pd, M.Sn | Dedi Mardianto, S.E., M. ., Ns. Debby Sinthania, S.Kep., M.Kep | Lis Hafrida, S.Pd, M.Si Vidriana Oktoviana Bano, S.Si., M. P., Eko Edy Susanto, SE., M.Ak | Dr. Ardhana Januar Mahardhani, M. K., & Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si. | Mochamad Doddy Syahirul Alam, SE., M.Si Mutia Lisy, S.T., M.T. | Dasep Bayu Ahyar, M. P. (2022). *metodologi penelitian kualitatif* (M. P. Dr. Fatma Sukmawati (ed.)). Ukuran : xii, 233 Hlm Uk : 15.5 x 23 cm ISBN : 978-623-99688-1-6 IKAPI : 236/JTE/2022 Cetakan pertama : Maret 2022 Hak Cipta 2022, Pada Penulis Isi diluar tanggung jawab percetakan Copyright © 2022 by Pradina Pustaka Hak cipta dilindungi Undang-undang Dil.
- Mustari, M., Ph, D., Rahman, M. T., & Ph, D. (2014). Manajemen Pendidikan. In *RajaGrafiKa Persada*.
- Nasbi, I. (2017). Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 318–330. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Riyad, M., Ali2, A., Septiani, D., Masyani, K., Irfani, A., Zahrotunnzibah, A., Dardiri, D., Badriah, S., & Abidin, Z. (2022). Manajemen Peningkatan Mutu untuk Mewujudkan Pendidikan Berkualitas. *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 166–173. <https://doi.org/10.56146/edusifa.v6i2.29>
- Sherly, L. (2020). *manajemen pendidikan tinjauan teori dan praktis*.
- siti yumnah. (2023). *Manajemen kurikulum pendidikan islam*. Cipta Media Nusantara.
- Yunus, M. A., Luneto, B., & Anwar, H. (2021). Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum (Studi Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar). *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 1–5.

- Zakiya, M. G. (2022). *Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Sma Al- I ' Tihshom Grabag*.
- Zikri, A., & Novio, R. (2024). Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Tilatangkamang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3842–3842. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/12987/10030/24010>.